

## ***Empowering Mothers in Training Active Eating in Children Aged 8-18 Months in Suka Maju Village, Mestong Muara Jambi District***

### **Pemberdayaan Ibu dalam Melatih Makan Aktif pada Anak Usia 8-18 Bulan Di Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Muara Jambi**

Nuraidah & Netty Herawati\*

*Poltekkes Kemenkes Jambi, Jl. H. Agus Salim No. 23 Kota Baru Jambi, Jambi, Indonesia*

#### **Abstract**

This high level of nutritional problems is an important problem that needs to be followed up, so that the impact of nutritional problems does not interfere with growth and development. Suka Maju Village has 15 malnourished babies and 59 undernourished babies, in 2022. This can result in stunting. In order for children's growth and development to run well, children must eat enough. One of the methods recommended by WHO-UNICEF is active/responsive feeding techniques. The aim of community service is to increase mothers' knowledge and skills in actively feeding their children. The target of community service is 20 mothers and 5 cadres. This activity was carried out in Suka Maju village, Mestong District, Muaro Jambi Regency. The method of this activity is socialization of materials and education/demonstration of how to wash hands and actively feed children. After the socialization activities were carried out, there was an increase in mother's knowledge before with an average of 4.9 and after an average of 9.06 socialization of 4.15. There was an increase in cadre knowledge with an average of 6.4 before and after 9.8. Increased by 3.4. And there was an increase in maternal skills before with a mean of 4.4 and after a mean of 12.9 an increase of 8.5. There was an increase in average cadre skills before 8.8 and after 14.0. Increased by 5.2. The conclusion is that there has been an increase in the knowledge and skills of mothers. With the help of partners, monitoring and sustainability needs to be done so that mothers can provide food and get children used to being independent in eating.

#### **Abstrak**

Tingginya masalah gizi ini merupakan permasalahan penting yang perlu ditindak lanjuti, agar dampak masalah gizi tidak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Desa Suka Maju gizi buruk 15 dan gizi kurang 59 bayi, tahun 2022. Hal ini dapat mengakibatkan stunting. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik, Anak harus cukup makan. Salah satu metode yang disarankan WHO-UNICEF adalah tehnik pemberian makan aktif/responsive. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan makan aktif pada anaknya. Sasaran pengabdian masyarakat sebanyak 20 ibu, dan 5 kader. kegiatan ini dilakukan di desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Metode kegiatan ini dengan sosialisasi materi dan pendidikan / demonstrasi cara mencicu tangan dan memberi makan aktif pada anak. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebelum dengan rerata 4.9 dan sesudah rata-rata 9.06 sosialisasi sebesar 4.15 .Terjadi Peningkatan pengetahuan kader rerata sebelum 6.4 dan setelah 9.8 .Meningkat sebesar 3,4. Dan Terjadi peningkatan Keterampilan ibu sebelum dengan rerata 4,4 dan sesudah rerata 12,9 peningkatan sebesar 8,5. Terjadi Peningkatan keterampilan kader rerata sebelum 8,8 dan setelah 14,0. Meningkat sebesar 5,2. Simpulan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu. Dengan bantuan mitra pemantauan dan keberlanjutan perlu dilakukan agar ibu-ibu dapat memberikan makan dan membiasakan anak mandiri dalam makan.

*Kata kunci:* Tumbuh Kembang, makan aktif, pengetahuan, keterampilan

\* Corresponding author:

*E-mail address:* [hnetti695@gmail.com](mailto:hnetti695@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Masalah gizi merupakan masalah dunia, negara maju mengalami masalah gizi lebih sedangkan negara berkembang dan negara miskin mengalami gizi kurang (Alpin, 2021; Salma et al., 2021). Gizi memegang peranan penting dalam siklus kehidupan manusia. Gizi kurang atau gizi buruk pada balita dapat berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan mereka. Kalau cukup banyak orang yang termasuk golongan ini masyarakat yang bersangkutan sulit sekali berkembang. Dengan demikian jelas masalah gizi merupakan masalah bersama dan semua keluarga harus bertindak atau berbuat sesuatu bagi perbaikan gizi (Alifariki, 2020).

Menurut World Healthy Organization (WHO) 2017, secara global sekitar 20-40 % Bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses Tumbuh kembang (Pratiwi et al.,2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah karakteristik keluarga. Karakteristik keluarga khususnya ibu berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Ibu sebagai orang yang terdekat dengan lingkungan asuhan anak ikut berperan dalam proses tumbuh kembang anak melalui zat gizi makanan yang diberikan. Karakteristik ikut membantu keadaan gizi anak (Septiani et al., 2021).

Menurut Forum Nasional Stunting 2021 kondisi stunting secara nasional pada posisi 27 %. Angka stunting di Provinsi Jambi 20 %. Secara nasional Provinsi Jambi memang lebih rendah. Namun dalam mencapai program prioritas mencapai target nasional 14 % di tahun 2024 membutuhkan berbagai usaha aksi, karena dampak stunting pada anak dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, motoric dan verbal, sehingga membuat anak menjadi tidak optimal. Data riskesdas tahun 2018 di propinsi Jambi memberikan gambaran anak usia 0-59 bulan yang ditimbang berat badannya hanya 70.3 %, sedangkan di Indonesia 80.6 % (Kemenkes Republik Indonesia, 2020). Dan di Desa Suka Maju gizi buruk 15 dan gizi kurang 59 bayi.

Agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan baik, Anak harus cukup makan. Salah satu metode yang disarankan WHO-UNICEF adalah tehnik pemberian makan aktif/responsive. Responsive feeding atau pemberian makan Aktif /responsif adalah metode pemberian makan anak yang tidak hanya fokus pada komposisi nutrisinya tetapi juga pada proses makan itu sendiri (Gibbs et al., 2016).

## 2. Metode

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 8 sampai 18 bulan. di desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 20 orang dan kader 5 orang. Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat di Desa Suka Maju; Kepala Desa, Puskesmas Suka Maju, Bidan Desa dan Kader. Selanjutnya tim pengabdian membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lokasi. hasil kesepakatan pelaksanaan di lakukan di Balai Desa Suka Maju. Bahan yang digunakan adalah buku saku dan set makanan anak. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi keterampilan.

## 3. Hasil dan Diskusi

Dalam melihat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan evaluasi pelaksanaan menggunakan kuisisioner dengan 10 pertanyaan, dan hasil yang diperoleh:

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Sebelum diberi Sosialisasi pada ibu balita di Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi

Pengetahuan	f	%
3	3	13.6
4	2	9.1
5	9	45.5
6	7	31.8

Berdasarkan pre test yang terbanyak pengetahuan ibu pada nilai 50. dengan rata-rata 4.9 dan median 5.0.

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Setelah diberi Sosialisasi pada ibu balitadi Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi

Pengetahuan	f	%
8	4	20
9	11	55
10	5	25

Berdasarkan post test yang terbanyak pengetahuan ibu pada nilai 90. dengan rata-rata 9.06 dan median 9.0. ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapat materi sebesar 4.15.

**Tabel 3.** Distribusi Keterampilan Sebelum diberi Demonstrasi pada ibu balita di Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi

Keterampilan	f	%
3	2	10
4	13	65
5	1	5
6	3	15
7	1	5

Berdasarkan pre test yang terbanyak keterampilan ibu hanya 4 keterampilan yang dapat dilakukan dengan benar dengan rata-rata 4.4 dan median 4.0.

**Tabel 4.** Distribusi Keterampilan Setelah diberi Demonstrasi pada ibu balita di Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi

Keterampilan	f	%
12	11	55
14	9	45

Berdasarkan post test yang terbanyak keterampilan ibu yang benar adalah 12 dengan rata-rata 12.9 dan median 12. ini berarti terjadi peningkatan Keterampilan ibu setelah mengikuti demonstrasi sebesar 4.15.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:





Acara pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sukamaju bersama Pimpinan Puskesmas dan Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Mestong



Pemberian materi pemberdayaan Ibu dalam melatih makan aktif pada anak usia 8-18 bulan



Pemberian materi pemberdayaan Ibu dalam melatih makan aktif pada anak usia 8-18 bulan



Ibu- ibu memperhatikan kegiatan pemberian materi pemberdayaan Ibu dalam melatih makan aktif pada anak usia 8-18 bulan



Mengajarkan tehknik mencuci tangan sebelum pemberian makan pada anak



Mengajarkan tehknik mencuci tangan sebelum pemberian makan pada anak



Mengajarkan keterampilan melatih makan aktif pada anak usia 8-18 bulan



Mengajarkan keterampilan melatih makan aktif pada anak usia 8-18 bulan



Foto bersama dengan bidan, kader posyandu dan ibu-ibu sasaran pengabdian masyarakat

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab yaitu sosialisasi dalam bentuk pemberian materi dan demonstrasi cara memberi makan aktif pada anak, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara mencuci tangan dan memberi makan anak. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dipahami oleh masyarakat khususnya ibu balita. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Rangki et al., 2020). Peningkatan pengetahuan pada masyarakat terjadi setelah mereka mendengar dan melihat materi yang disampaikan saat sosialisasi.

Sejalan dengan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh (Adius et al., 2020) dan juga penyuluhan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini adalah ibu (Salma & Siagian, 2022).

Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan. Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotor merupakan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental, sehingga masyarakat akan lebih memahami materi karena masyarakat mengaplikasikannya melalui kuisioner (Suhartatik & Al Faiqoh, 2022).

Keterampilan ibu balita juga meningkat setelah diberi edukasi. keterampilan seseorang merupakan perilaku. seseorang akan berperilaku baru, melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif. Sejalan dengan meskipun perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor lain dari orang tersebut. Faktor lingkungan merupakan faktor dominan membuat orang berperilaku (Lestari, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya ibu balita akan melakukan pemberian makan aktif pada anaknya tergantung dari pengetahuannya dan lingkungan sosialnya.

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Fongar et al., 2019).

#### 4. Kesimpulan

Melalui program ini, ibu-ibu diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai nutrisi yang baik, teknik menyajikan makanan yang menarik, serta cara mendukung anak dalam mengembangkan kebiasaan makan yang sehat. Hasilnya, partisipasi aktif ibu dalam proses makan anak meningkat, dan anak-anak menunjukkan perbaikan dalam minat dan kemampuan mereka dalam mengonsumsi makanan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak, tetapi juga memperkuat peran ibu sebagai pendidik utama dalam hal kesehatan dan gizi. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan mandiri di masa depan.

#### Acknowledgements

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini antara lain Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi dan pihak Desa Suka Maju Kota Jambi.

#### References

- Adius, K., Amirudin, E., Asriati, A., La Ode, A., & Ruslan, R. (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 195–201.
- Alifariki. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit LeutikaPrio.
- Alpin, A. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 87–93.
- Fongar, A., Gödecke, T., & Qaim, M. (2019). Various forms of double burden of malnutrition problems exist in rural Kenya. *BMC Public Health*, 19, 1–9.
- Gibbs, H. D., Kennett, A. R., Kerling, E. H., Yu, Q., Gajewski, B., Ptomey, L. T., & Sullivan, D. K. (2016). Assessing the nutrition literacy of parents and its relationship with child diet quality. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 48(7), 505–509.
- Kemendes Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022. In *Pusdatin*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Lestari, N. D. (2016). Analisis determinan gizi kurang pada balita di Kulon Progo, Yogyakarta. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 1(1), 15–21.
- Rangki, L., Haryati, H., Rahmawati, R., Sukurni, S., & Salma, W. O. (2020). Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(1), 10–16.
- Salma, W. O., La Ode Muhammad Yasir Haya, S. T., Binekada, I. M. C., Repro, M., Onk, S. B. K., & La Ode Alifariki, S. K. (2021). *Buku Referensi Potret Masyarakat Pesisir Konsep Inovasi Gizi & Kesehatan*. Jakarta. Deepublish.
- Salma, W. O., & Siagian, H. J. (2022). Study Retrospektif Kejadian Stunting Pada Balita. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 11(1), 215–224.
- Septiani, B. D. S., Nurmaningsih, N. S. H., & Nisa, S. H. (2021). Pengaruh edukasi gizi dengan metode emotional demonstration terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 9–16.
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19–25.